

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif adalah cara penulisan data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditori, (X2), gaya belajar kinestetik (X3), dan prestasi belajar siswa (Y).

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran kelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswapun akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya yang berjudul "Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran" Gaya Belajar adalah "kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap

pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya ada yang cepat, sedang, dan pula lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ipa. Siswa MIN 6 Blitar, untuk mengetahui gaya belajar siswa peneliti menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 per item pertanyaan. Angket dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kelas IV yang terdiri dari kelas IV-A, dan kelas IV-B.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi pada mata pelajaran IPA yang akan diambil dari nilai raport IPA ujian akhir semester (UAS) pada semester ganjil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* tipe diskriptif korelasional, dimana dalam penelitian ini akan mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel lain yaitu gaya belajar (X_1) yang mempunyai sub variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$), gaya belajar auditorial ($X_{1.2}$) gaya belajar kinestetik ($X_{1.3}$), dan prestasi belajar siswa (Y).

Gaya belajar merupakan kombinasi atau gabungan cara ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatkannya. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi antar pribadi.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 6 Blitar. Dimana peserta didik kelas IV MIN 6 Blitar berjumlah 59 peserta didik. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Alat ukur dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas angket gaya belajar dan prestasi belajar, uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah instrumen layak dan sudah memenuhi kualitas yang baik dalam penelitian. Berkaitan dengan teknik angket pada penelitian ini telah diuji tingkat kevaliditasnya oleh dua validator ahli dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas IV A dan IV B MIN 6 Blitar yaitu Mohammad Amir Saifudin, Mm dan Binti Masrifah, MPd.I.

Prosedur pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menemui kepala sekolah MIN 6 Blitar pada tanggal 9 Februari 2021, hal ini bertujuan untuk meminta izin akan melakukan penelitian di MIN 6 Blitar. Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MIN 6 Blitar, peneliti memproses surat izin penelitian di

bagian Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Selanjutnya pada tanggal 13 Februari 2021 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MIN 6 Blitar. Selain mengantarkan surat izin penelitian, peneliti juga mencari informasi melalui kepala sekolah mengenai kegiatan yang dimiliki sekolah sebelum ada pada masa pandemi covid 19. Selanjutnya pada tanggal 15 Februari 2021 peneliti berkonsultasi ulang dengan kepala sekolah guna mendiskusikan jadwal penelitian dengan pihak sekolah, dan peneliti juga menemui guru kelas IV Ibu Binti Masrifah,MPd.I guna untuk mendiskusikan jadwal penelitian melalui grup kelas di kelas IV.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Pada tanggal 22 Februari peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV A dan IV B yaitu Mohammad Amir Saifudin, Mm dan Binti Masrifah,MPd.I. Selanjutnya pada tanggal 23,24 dan 25 Februari 2021 peneliti mengamati proses pembelajaran online melalui grup kelas masing-masing yaitu kelas IV-A dan IV-B. Selanjutnya peneliti menyebar angket melalui google form selama 2 minggu, Minggu pertama pada tanggal 6 Maret 2021 peneliti menyebar angket gaya belajar melalui google form, dan dilanjutkan pada minggu kedua pada tanggal 13 maret 2021 kepada seluruh kelas IV baik kelas IV-A maupun kelas IV-B mengisi angket gaya belajarnya melalui link yang akan dibagikan kepada masing-masing grup kelas IV-A dan IV-B

melalui whatsapp. Dan peneliti meminta data nilai hasil ujian akhir semester (UAS) IPA pada semester ganjil 2019/2020 kepada guru kelas IV-A dan IV-B yaitu Mohammad Amir Saifudin, Mm, dan Ibu Binti Masrifah,MPd.I. Namun apabila peneliti merasa membutuhkan data terkait penelitian, peneliti datang ke madrasah tanpa berpatokan pada tanggal yang telah terjadwal diatas.

Prosedur yang terakhir yaitu melakukan analisis data hasil penelitian, melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik terlebih dahulu, selanjutnya melakukan uji analisis data dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 FOR WINDOWS*

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas Isi

Sebelum angket digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji validitas ahli. Validasi ahli yakni melalui validasi validator ahli. Peneliti meminta bantuan kepada dosen dua dosen ahli guna melakukan validasi instrumen, diantaranya yaitu Hamidah Abdul Shomad E.N,M.Pd.I dan Nanang Purwanto,MPd. Selain itu juga oleh guru kelas IV A dan IV B MIN 6 Blitar yaitu Mohammad Amir Saifudin, Mm, dan Binti Masrifah,M.Pd.I.

Berdasarkan validasi instrumen oleh validator ahli ada soal pernyataan yang harus ditambah dan ada juga soal pernyataan yang

perlu diperbaiki dan diganti dalam penulisan kata maupun kalimat. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan layak digunakan dalam penelitian sebagaimana terlampir.

b. Perhitungan Uji Validitas dan reliabilitas

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu dengan jumlah responden 24 responden. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui angket gaya belajar dan prestasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi instrumen yang baik atau belum.

Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For Windows*. Setelah uji coba dilakukan kemudian menganalisis instrumen tersebut dengan rincian sebagai berikut :

1) Uji Validitas

a) Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Visual

Dalam uji validitas gaya belajar visual peneliti menyiapkan 15 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 59 responden. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar visual bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Visual (X_{1.1})

No Item	R _{hitung}	R _{tabel} (N : 59) Taraf Signifikansi 5 %	Keterangan
i1	0,649	0,297	Valid
i2	0,743	0,297	Valid
i3	0,708	0,297	Valid
i4	0,807	0,297	Valid
i5	0,686	0,297	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 59 maka sesuai dengan R_{tabel} *Product Moment* taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika R_{hitung} > R_{tabel} maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila R_{hitung} < R_{tabel} maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor 1-5) > R_{tabel} (r tabel dengan n = 59 adalah 0,297). Dengan demikian, butir angket gaya belajar visual dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b) Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Auditorial

Dalam uji validitas gaya belajar auditorial peneliti menyiapkan 15 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada

59 responden. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar auditorial bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Auditorial

No Item	R_{hitung}	R_{tabel} (N=59) Taraf Signifikansi 5 %	Keterangan
i6	0,570	0,297	Valid
i7	0,713	0,297	Valid
i8	0,431	0,297	Valid
i9	0,643	0,297	Valid
i10	0,724	0,297	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah responden (N) = 59, maka sesuai dengan R_{tabel} product Moment taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomor 6-10) $> R_{tabel}$ (r tabel dengan n= 59 adalah 0,29). Dengan demikian, butir angket gaya belajar auditorial dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

c) Uji Validasi Instrumen Gaya Belajar Kinestetik

Dalam uji validitas gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan 15 butir pernyataan yang akan dibagikan kepada 59 responden. Hasil dari uji validitas angket gaya belajar kinestetik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Kinestetik ($X_{1,3}$)

No Item	R_{hitung}	R_{tabel} (N= 59) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
i11	0,665	0,297	Valid
i12	0,839	0,297	Valid
i13	0,647	0,297	Valid
i14	0,772	0,297	Valid
i15	0,702	0,297	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) = 59 maka sesuai dengan R_{tabel} Product Moment taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} (item pernyataan angket nomer 11-15) $> R_{tabel}$ (r tabel dengan n= 59 adalah 0,297). Dengan demikian,

butir angket gaya belajar kinestetik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian masing-masing butir item untuk variabel X_1 ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, dan $X_{1.3}$) dapat dilihat dari daftar keseluruhan item yang telah diuji dengan uji validitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For Windows*. Berdasarkan pengujian masing-masing butir item untuk variabel gaya belajar menunjukkan bahwa keseluruhan item yang diuji dengan uji validitas dinyatakan **Valid**. Berikut ini daftar keseluruhan item variabel gaya belajar yang telah diuji menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* :

Tabel 4.4

Hasil Validasi Angket Gaya Belajar ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, dan $X_{1.3}$)

No Item	$R_{hitung} </> R_{tabel} (0,297)$	Keterangan
i_1	$0,649 > 0,297$	Valid
i_2	$0,743 > 0,297$	Valid
i_3	$0,708 > 0,297$	Valid
i_4	$0,807 > 0,297$	Valid
i_5	$0,686 > 0,297$	Valid
i_6	$0,570 > 0,297$	Valid
i_7	$0,713 > 0,297$	Valid
i_8	$0,431 > 0,297$	Valid
i_9	$0,643 > 0,297$	Valid
i_{10}	$0,724 > 0,297$	Valid
i_{11}	$0,665 > 0,297$	Valid

r_{i12}	$0,839 > 0,297$	Valid
r_{i13}	$0,647 > 0,297$	Valid
r_{i14}	$0,772 > 0,297$	Valid
r_{i15}	$0,702 > 0,297$	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden (N) 59, maka sesuai dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan dikatakan valid, sebaliknya apabila mempunyai hasil minimal 0,297 jadi dapat disimpulkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan tidak valid. Dengan demikian hasil perhitungan uji validitas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dinyatakan valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan butir item dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga jumlah keseluruhan item soal gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang bisa digunakan oleh peneliti berjumlah 15 item.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil uji instrumen dapat dilihat pada kriteria reliabilitas berikut ini

Tabel 4.5
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
00,00- 0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 For Windows dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Reliabilitas Gaya belajar Visual

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 15 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar visual yang dibagikan kepada 59 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar visual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Visual ($X_{1.1}$)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,766 sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar visual “reliabel”.

b) Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar Auditorial

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 15 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar auditorial yang dibagikan kepada 59 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar auditorial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Auditorial ($X_{1,2}$)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$), menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,721 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar auditorial “reliabel”

c) Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar Kinestetik

Dalam uji coba reliabilitas peneliti menyiapkan 15 butir soal untuk uji instrumen gaya belajar kinestetik yang dibagikan kepada 59 responden uji coba. Hasil uji reliabilitas gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Kinestetik ($X_{1,3}$)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Dimana nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,772 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket gaya belajar kinestetik

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas ($X_{1,1}$), ($X_{1,2}$),($X_{1,3}$)

No	Variabel	Kriteria Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Gaya belajar visual	0,61-0,80	0,766	Reliabel
2	Gaya belajar audiotorial	0,61-0,80	0,721	Reliabel
3	Gaya belajar kinestetik	0,61-0,80	0,772	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas gaya belajar dinyatakan reliabel karena semua variabel berada pada kriteria 0,61 sampai 0,80. Sehingga instrumen tersebut mempunyai korelasi yang tinggi artinya jika instrumen tersebut digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik atau tetap.

2. Deskripsi Data

Deskripsi Data merupakan data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik angket dan dokumentasi untuk memperoleh data-data. Teknik angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran ipa, sedangkan teknik dokumentasi jumlah seluruh siswa, dan jumlah seluruh siswa kelas IV.

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam rangka menerima atau menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, serta memecahkan suatu masalah berupa soal-soal. Cara atau gaya belajar yang paling sering muncul adalah gaya belajar visual, pada gaya belajar kinestetik yang mendominasi hanyalah pada gaya belajar setiap individu.

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang mendidik” yang menyatakan bahwa” Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut” Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.

Variabel gaya belajar menggunakan angket yang berisi 15 butir pernyataan untuk memperoleh data yang diberikan kepada 44 siswa kelas IV di MIN 6 Blitar. Penilaian dalam angket menggunakan 4 alternatif jawaban, kriteria penilaiannya antara lain 1 (satu) untuk skor jawaban terendah 4 (untuk skor jawaban tertinggi). Hasil dari angket gaya belajar bisa dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.10
Data Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas IV

No	Inisial	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik	Kategori
1	AFR	15	12	11	Visual
2	AJV	15	14	11	Visual
3	AR	14	15	9	Auditorial
4	ADS	10	12	16	Kinestetik
5	AFD	15	19	9	Auditorial
No	Inisial	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik	Kategori
6	CSI	19	11	15	Visual
7	DRA	11	11	15	Kinestetik
8	DAS	24	16	12	Visual
9	DTK	13	25	13	Auditorial
10	EGA	12	21	15	Auditorial
11	EENE	21	15	11	Visual
12	FDC	13	17	27	Kinestetik
13	FBPW	25	12	11	Visual
14	FGP	26	15	12	Visual
15	FRWP	9	11	29	Kinestetik
16	GSAS	32	18	15	Visual
17	MEYA	13	27	13	Auditorial
18	NCA	12	12	34	Kinestetik
19	RCF	18	19	37	Kinestetik
20	SL	31	11	8	Visual
21	SMP	11	36	16	Auditorial

22	UK	15	34	9	Auditorial
23	AMR	36	12	10	Visual
24	ANW	9	8	33	Kinestetik
25	ADW	15	36	15	Auditorial
26	ANR	41	13	11	Visual
27	ASM	18	42	15	Auditorial
28	AHA	11	12	41	Kinestetik
29	DSR	41	15	11	Visual
30	EAH	44	11	15	Visual
31	FW	10	41	11	Auditorial
32	JCA	14	44	12	Auditorial
33	KDA	42	8	12	Visual
34	MFS	10	8	48	Kinestetik
No	Inisial	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik	Kategori
35	MBE	50	15	14	Visual
36	MAN	18	52	12	Auditorial
37	MWAH	50	12	12	Visual
38	MNI	50	15	14	Visual
39	NSR	13	8	49	Kinestetik
40	SMN	8	50	6	Auditorial
41	SR	11	53	11	Auditorial
42	UM	56	11	12	Visual
43	YP	12	12	52	Kinestetik
44	ZA	56	15	13	Visual

Keterangan : X1 = Gaya Belajar Visual

X2 = Gaya Belajar Auditori

X3 = Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 yang dilakukan di MIN 6 Blitar pada kelas IV peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV. Kemudian diberi skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor dari masing-masing gaya belajar (Visual, auditorial, dan kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ke tiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa dapat digolongkan apakah termasuk kedalam kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IV MIN 6
Blitar

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	19
2	Auditorial	14
3	Kinestetik	11
	Jumlah	44

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terdapat 19 siswa yang kecenderungan gaya belajar visual, 14 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 11 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa. Caranya dengan membandingkan jumlah

siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan keseluruhan siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Persentase gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV MIN 6 Blitar antara lain:

1. Persentase gaya belajar visual = $19/44 \times 100\% = 43,18\%$
2. Persentase gaya belajar auditorial = $14/44 \times 100\% = 31,81\%$
3. Persentase gaya belajar kinestetik = $11/44 \times 100\% = 25\%$

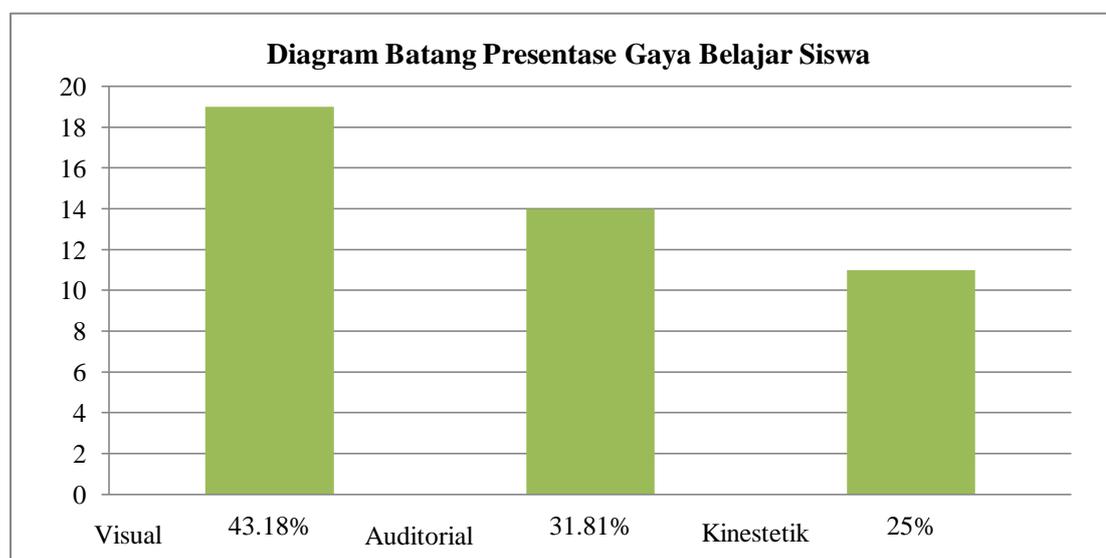
Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah siswa	Persentase
1	Visual	19	43,18%
2	Auditorial	14	31,81%
3	Kinestetik	11	25%
	Jumlah	44	100%

Gambar 4.1

Data Presentase Gaya Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya presentase gaya belajar visual sebesar 43,18%, gaya belajar auditorial sebesar 31,81%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar adalah gaya belajar visual.

Tabel 4.14
Penentuan Kecenderungan Angket Gaya Belajar

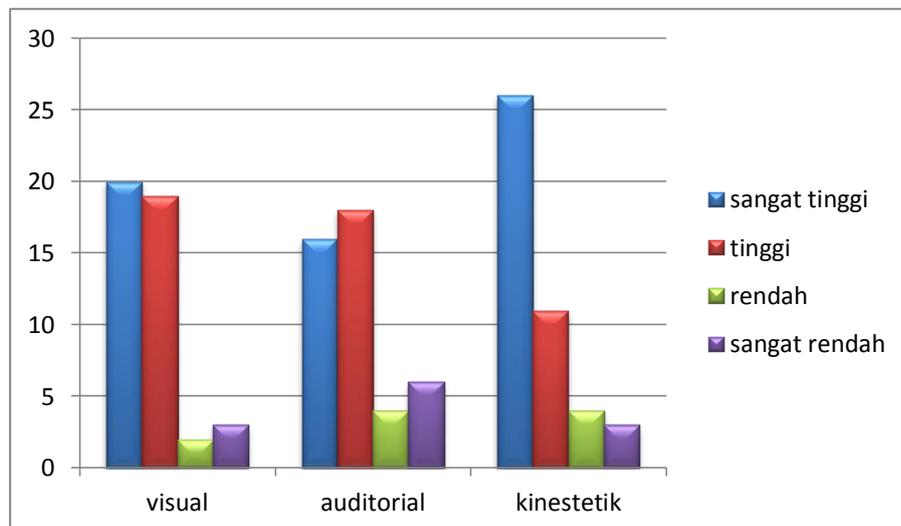
No	Skor	Visual		Auditorial		Kinestetik		Kategori
		Frekuensi	Precentage	Frekuensi	Precentage	Frekuensi	Precentage	
1	$9 \leq X < 12$	20	45,45	16	36,36	26	59,09	Sangat Tinggi
2	$13 \leq X < 16$	19	43,18	18	40,90	11	25	Tinggi
3	$X < 8$	2	4,54	4	9,09	4	9,09	Rendah
4	$X \leq 17$	3	6,81	6	13,63	3	6,81	Sangat Rendah
Jumlah		44	100	44	100	44	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tabel kecenderungan gaya belajar visual diperoleh sebanyak 20 siswa (45,45%) berada dalam kategori sangat tinggi kategori tinggi sebanyak 19 siswa (43,18%), kategori rendah diperoleh sebanyak 2 siswa (4,54%), dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebanyak 3 siswa (6,81%). Pada tabel kecenderungan gaya belajar auditorial diperoleh sebanyak 16 siswa (36,36%), Pada kategori tinggi diperoleh sebanyak 18 siswa (40,90%), Pada kategori rendah diperoleh sebanyak 4 siswa (9,09%), dan pada

kategori sangat rendah diperoleh sebanyak 6 siswa (13,63%). Pada tabel kecenderungan gaya belajar kinestetik diperoleh sebanyak 26 siswa (59,09%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (25%) berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (9,09%) berada dalam kategori rendah, dan 3 siswa (6,81%) berada dalam kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel gaya belajar siswa dalam kategori sangat tinggi. Dibawah ini merupakan ilustrasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Gambar 4.2

Diagram Batang Kategori Gaya Belajar



c. Deskripsi Prestasi Belajar IPA (Y)

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi dengan mengambil nilai raport UAS pada mata pelajaran IPA yang diambil dari nilai rata-rata.

Tabel 4.15
Data Nilai UAS Semester Ganjil Siswa Kelas IV A

No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)	No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)	No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)
1	AFR	91	10	EGA	80	19	RCF	90
2	AJF	94	11	EENE	80	20	SL	80
3	AR	91	12	FDC	80	21	SMP	95
4	ADS	94	13	FBPW	94	22	UK	80
5	AFD	94	14	FGP	76			
6	CSI	93	15	FRWP	81			
7	DRA	82	16	GSAS	91			
8	DAS	91	17	MEYA	80			
9	DTK	80	18	NCA	91			

Tabel 4.16
Data Nilai UAS Semester Ganjil Siswa Kelas IV B

No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)	No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)	No	Inisial	Nilai UAS IPA (Y)
1	AMR	81	10	JCA	84	19	SR	80
2	ANW	83	11	KDA	79	20	UM	84
3	ADW	79	12	MFS	76	21	YP	76
4	ANR	82	13	MBE	81	22	ZA	86
5	ASM	85	14	MAN	87			
6	AHA	87	15	MWA	88			
7	DSR	89	16	MNI	82			
8	EAH	87	17	NSR	86			
9	FW	79	18	SMN	90			

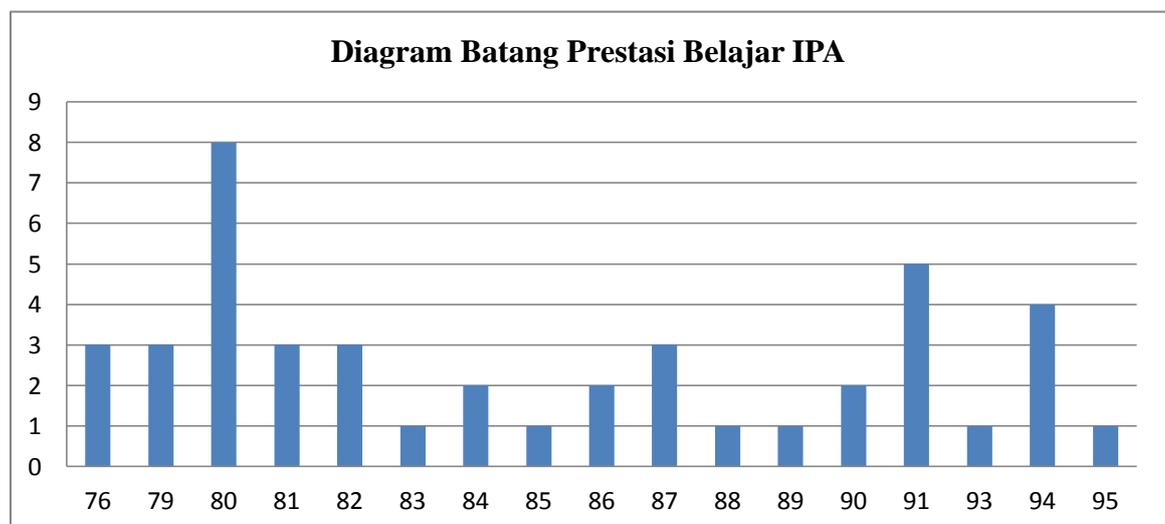
Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV
MIN 6 Blitar

	Frequency	Percent	Valid Percent
76,00	3	6,81	6,81
79,00	3	6,81	6,81
80,00	8	18,18	18,18
81,00	3	6,81	6,81
82,00	3	6,81	6,81
83,00	1	2,27	2,27
84,00	2	4,54	4,54
85,00	1	2,27	2,27
Valid	86,00	2	4,54
	87,00	3	6,81
	88,00	1	2,27
	89,00	1	2,27
	90,00	2	4,54
	91,00	5	11,36
	93,00	1	2,27
	94,00	4	9,09
	95,00	1	2,27
Total	44	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan nilai 76 sebanyak 3 siswa (6,81%), siswa dengan nilai 79 sebanyak 3 siswa (6,81%), siswa dengan nilai 80 sebanyak 8 siswa (18,18%), siswa dengan nilai 81 sebanyak 3 siswa (6,81%), siswa dengan nilai 82 sebanyak 3 siswa (6,81%), siswa dengan nilai 83 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan nilai 84 sebanyak 2 siswa (4,54%), siswa dengan nilai 85 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan

nilai 86 sebanyak 2 siswa (4,54%), siswa dengan nilai 87 sebanyak 3 siswa (6,81%), siswa dengan nilai 88 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan nilai 89 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan nilai 89 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan nilai 90 sebanyak 2 siswa (4,54%), siswa dengan nilai 91 sebanyak 5 siswa (11,36%), siswa dengan nilai 93 sebanyak 1 siswa (2,27%), siswa dengan nilai 94 (9,09%), siswa dengan nilai 95 sebanyak 1 siswa (2,27%).

Gambar 4.3



Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar berada pada kisaran 80,00. Nilai tertinggi prestasi belajar siswa adalah 95 dan terendah 76, sehingga Range (R) yang diperoleh dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 95 - 76 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan nilai mean (M) sebesar 84,886, Median (Me) sebesar 42,27, Modus (Mo) sebesar 80, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 22,50555. Jumlah interval kelas (K) Menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1+ 3,322 \log n \\ &= 1+ 3,22 \log 44 \\ &= 1+ 3,322 \times 1,6434 \\ &= 1+5,4593148 \\ &= 6,4593748 \end{aligned}$$

Dari data diatas kemudian bisa dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan panjang interval kelas (p) = 7 dihitung dengan $p = R/k = 19/7 = 2,714$ dan dibulatkan menjadi 3. Dari hasil tersebut dapat dilihat:

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Kelas	Frekuensi	Xi	Fi.Xi	%
1	76 - 82	20	79	1580	45,45
2	83-89	11	86	946	4,84
3	90-96	13	93	1209	29,54
Jumlah		44	258	3735	100

Tabel 4.19

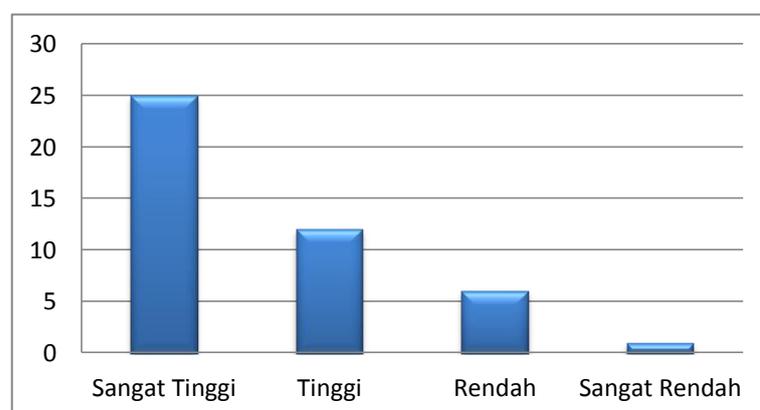
Kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
1	$80 < X < 89$	25	2,27	Sangat Tinggi
2	$90 \leq X < 94$	12	27,27	Tinggi

3	$X < 76$	6	56,81	Rendah
4	$X \geq 95$	1	13,63	Sangat rendah
Jumlah		44	100	

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi variabel prestasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (2,27%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (27,27%), kategori rendah sebanyak 25 siswa (58,81%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (13,63%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar dalam kategori (modus) sangat tinggi yaitu sebanyak (2,27%). Gambar 4.4 dibawah ini merupakan gambar diagram batang ilustrasi kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Gambar 4.4
Diagram Batang Kategori Prestasi Belajar
Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar



Data diatas menguatkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV MIN 6 Blitar yaitu Ibu Binti Masrifah, MPd.I, Berdasarkan penuturan Ibu Binti Masrifah selaku guru kelas, siswa pada

umumnya terpacu dengan hasil belajarnya tersebut dan usaha belajar kelas IV menurut beliau cukup tinggi karena antar siswa di kelas IV memiliki persaingan yang bagus, di kelas IV setiap siswa memiliki semangat untuk bersaing dengan teman-temannya.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis harus melakukan prasyarat analisis data, Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor gaya belajar (Visual, auditorial, dan kinestetik), dan prestasi belajar siswa. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang di analisis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for windows*.

- a. Penggolongan uji normalitas gaya belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar IPA.

Tabel 4.20
Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
N		44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.2955	12.2955	13.0227	11.7273
	Std. Deviation	5.78924	2.96161	3.25997	3.38508
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.147	.122	.090	.150
	Positive	.147	.122	.090	.150
	Negative	-.111	-.106	-.069	-.119
Test Statistic		.147	.122	.090	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.100 ^c	.200 ^{c,d}	.015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan prestasi belajar IPA siswa mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05. Dari tabel uji normalitas diatas diperoleh nilai Signifikansi variabel Prestasi Belajar, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan Prestasi Belajar IPA berturut-turut sebesar 0,018, 0,100 0,200 0,015. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data distribusi normal.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam uji linieritas ini akan menggunakan bantuan *program SPSS Versi 16.0 for windows*, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Pada uji linieritas ini asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y). Untuk mengetahui linier atau tidaknya data penelitian dapat menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

1) Uji Linieritas Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.21
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Visual terhadap
Prestasi Belajar Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Square	Df	Square	F	Sig.
			s				
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	378.07	10	37.808	1.17	.343
	Groups		6			4	
Gaya Belajar Visual		Linearity	263.35	1	263.35	8.17	.007
		Deviation from Linearity	114.72	9	12.747	.396	.928
			5				
	Within Groups		1063.0	33	32.215		
			83				
	Total		1441.1	43			
			59				

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Visual

- a. Apabila nilai *sig.Deviation from linierity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan varaibel terikat.
- b. Apabila nilai *sig. Deviation from linierity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh hubungan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dengan menunjukkan nilai *sig deviation from linierity* $0,928 > 0,05$, sehingga dari kedua analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar visual dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier

Tabel 4.22
Output Uji Linieritas Gaya Belajar Auditorial
terhadap Prestasi Belajar Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	323.260	11	29.387	.841	.602
		Linearity	29.441	1	29.441	.843	.365
GAYA BELAJAR AUDIO		Deviation from Linearity	293.819	10	29.382	.841	.594
	Within Groups		1117.899	32	34.934		
Total			1441.159	43			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Auditorial

- a. Apabila nilai *sig deviation from linierity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai *sig. Deviation from linierity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh hubungan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar dengan menunjukkan nilai *sig. deviation from linierity* 0,594 > 0,05, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar auditorial dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.23

Output Uji Linieritas Gaya Belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	217.502	11	19.773	.517	.877
		Linearity	.934	1	.934	.024	.877
GAYA BELAJAR KINESTETIK	Within Groups	Deviation from Linearity	216.568	10	21.657	.566	.829
			1223.657	32	38.239		
Total			1441.159	43			

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Linieritas Gaya Belajar Kinestetik

- a. Apabila nilai *Sig. Deviation from linierity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

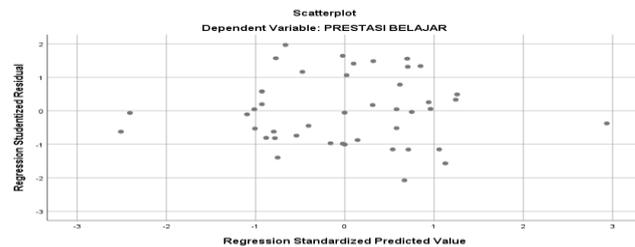
- b. Apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dengan menunjukkan nilai *Sig. Deviation linearity* 0,829 > 0,05, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis dari uji heterokedastisitas adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokrdastisitas dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For windows* diperoleh.

Gambar 4.5**Hasil Output Scatterplot untuk Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.5 diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara yang umum untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel bebas, diaman jika nilai terdapat $VIF \geq 10$ terdapat maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam hal ini layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24

**Output SPSS Uji Multikolinieritas
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a			Collinearity Statistics
		Standardized Coefficients	T	Sig.	

		B	Std. Error	Beta		Tolera nce	VIF
1	(Constant)	76.049	4.688		16.221	.000	
	Gaya Belajar						
	VISUAL	.840	.295	.430	2.853	.007	.896
	Gaya Belajar						
	AUDITORI	.017	.240	.011	.071	.944	.901
	Gaya Belajar						
	KINESTETIK	-.110	.245	-.064	-.449	.656	.992

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Hasil yang dilakukan pada tabel 4.24 diatas, menunjukkan nilai dalam uji multikolinieritas adalah apabila semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.25

Hasil Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF

Tolerance > 0,10	VIF < 10,00
0,896 > 0,10	0,1.117 < 10,00
0,901 > 0,10	0,1.110 < 10,00
0,992 > 0,10	0,1.008 < 10,00

Berdasarkan tabel 4.25 diatas keempat variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari

10,0 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $du < d < 4-du$ maka tidak ada korelasi
- 2) $dI < d < du$ atau $4-du < d < 4-dI$ maka tidak dapat disimpulkan;
- 3) $d < dI$ atau $d > 4-dI$ maka terjadi autokorelasi.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji autokorelasi dengan bantuan program *SPSS 16.0 For windows*.

Tabel 4.26
Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.126	5.41242	1.610

a. Predictors: (Constant), KINESTETIK, AUDITORI, VISUAL

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.610. Setelah nilai Durbin Watson diperoleh kemudian melakukan rekapitulasi uji autokorelasi data gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan prestasi belajar. Hasil rekapitulasi uji autokorelasi berikut ini :

Tabel 4.27
Rekapitulasi Uji Autokorelasi data Gaya Belajar(Visual, Auditorial, dan Kinestetik), dan Prestasi belajar IPA

D	DI	Du	4-dI	4-du
1.610	1.3749	1.6647	2,6251	2,3353

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) adalah $1,6647 < 1,6610 < 2,3352$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis analisis ini menggunakan hasil angket gaya belajar sebagai variabel (X) dan prestasi belajar IPA sebagai variabel (Y), hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16.0 For Windows* dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswakelas IV MIN 6 Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPAsiswa kelas IV MIN 6 Blitar

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar
Visual
terhadap Prestasi Belajar IPA
Coefficient

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	75.021	3.446		21.768	.000
	VISUAL	.836	.273	.427	3.064	.004

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.163	5.29557	1.583

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar VISUAL

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.28 diatas terbaca nilai t_{hitung} 3,064 dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar auditorial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikansinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak da H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 44 - 1 - 1 = 42$ (n = jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,018. Sehingga perbandingan

antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,064 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,183 artinya 18,3% . Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar sebesar 18,3% dan 81,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar.”

2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar Auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar Auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For windows*

Tabel 4.29
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar
Auditorial terhadap Prestasi Belajar IPA

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.532	3.079		26.802	.000
	AUDITORI	.229	.244	.143	.936	.355

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.143 ^a	.020	-.003	5.79761	1.596

a. Predictors: (Constant), AUDITORI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.29 diatas terbaca nilai t_{hitung} 936 dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar auditorial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 44 - 1 - 1 = 42$ (n = jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,018. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($936 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$) adalah 0,000

dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga pengujian nilai menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Besar pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,020 artinya 0,20%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar sebesar 0,20% dan 99,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar.”

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30
Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.839	2.222		34.128	.000
	KINESTETIK	.793	.176	.571	4.502	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.309	4.81082

a. Predictors: (Constant), KINESTETIK

Berdasarkan tabel 4.30 diatas terbaca nilai $t_{hitung} = 4.502$ dengan taraf signifikansi 0,000 untuk gaya belajar kinestetik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikansinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan dengan t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = n - k - 1 = 42 - 1 - 1 = 40$ ($n =$ jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil t_{tabel} diperoleh 2,018. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.502 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,326 artinya 32,6%. Maksud dari angka tersebut yaitu besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar sebesar 32,6% dan 67,4 dipengaruhi variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan

H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Blitar.”

4. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

H_0 : Tidak ada gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31
Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda antara Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	821.629	3	273.876	17.683	.000 ^b
	Residual	619.530	40	15.488		
	Total	1441.159	43			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KINESTETIK, VISUAL, AUDITORI

Berdasarkan output tabel 4.31 ANOVA” terbaca nilai $F_{hitung} = 17.683$ dengan tingkat *Sig* 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf *Sig*. Dengan ketentuan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf *Sig*. $< 0,05$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 17.683 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,83, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} (17.683) > dan pada F_{tabel} (2,83) dan nilai Sig sebesar 0,000 hal ini berarti $0,000 < 0,05$. Maka H_a Diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Tabel 4.32

Output SPSS Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.538	3.93551

a. Predictors: (Constant), KINESTETIK, VISUAL, AUDITORI

Besar pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,570 artinya 57,0%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar siswa sebesar 57,0% dan 43% dipengaruhi oleh variabel yang lain.